

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta (RSUD) merupakan Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman yang berlokasi di jalur strategis Jalan Raya Yogyakarta-Magelang yang beralamat di Jl. Bhayangkara No.48, Murangan, Triharjo, Sleman, Yogyakarta. Rumah sakit ini telah berdiri sejak tahun 1977. Visi dari RSUD Sleman Yogyakarta adalah” *Menjadi Rumah Sakit andalan Kabupaten Sleman*”.

Jenis pelayanan yang diberikan meliputi: penyakit umum, penyakit dalam, Poli saraf, Poli gigi, Poli mata, poli kandungan, Poli anak, bangsal anak, ruang bersalin, ruang nifas dan bangsal *perinatal* (bayi).

Visi Rumah Sakit diwujudkan salah satunya adalah dengan pelayanan nifas di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta. Ruangan di Bangsal Nifas Nusa Indah II terdiri dari: tempat pelayanan informasi, ruang kepala Bangsal, ruang tempat alat dan bahan, tempat sosialisasi pendidikan kesehatan (penyuluhan), dapur dan gudang. Pelayanan di Bangsal nifas Nusa Indah II RSUD Sleman terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas II dan kelas III. Kamar yang tersedia terdapat 18 kamar. Kelas II dalam satu ruang terdapat tiga bed tempat tidur, sedangkan kelas III dalam satu ruangan terdapat enam bed tempat tidur. Jumlah tenaga kesehatan di Bangsal Nifas Nusa Indah II adalah 21 orang, terdiri dari: Dokter SpOG 2 orang, Dokter SpA 3 orang, Bidan 12 orang, Perawat 3 orang, dan Administrasi 1 orang. Sesuai peraturan Kementrian Kesehatan (KemenKes) tahun 2013, untuk menunjang pelayanan kesehatan, RSUD Sleman Yogyakarta melayani pasien dengan kartu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Data penelitian menurut karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan paritas. Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 responden yang diperoleh selama satu bulan. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

### a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SD	6	18,8
2	SMP	6	18,8
3	SMA/SMK	16	50,0
4	Perguruan tinggi	4	12,5
	Total	32	100%

Sumber: (Data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 16 responden (50,0%), dan paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 responden (12,5%).

### b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	18	56,3
2.	Buruh	1	3,1
3.	Swasta	11	34,4
4.	Guru	2	6,3
	Total	32	100 %

Sumber : (data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja yaitu 18 responden (56,3%), dan paling sedikit sebagai Buruh yaitu sebanyak 1 responden (3,1%).

c. Karakteristik responden berdasarkan paritas responden

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ke-1	16	50,0
2.	Ke-2	12	37,5
3.	Ke-3	2	6,3
4.	Ke-4	1	3,1
5.	Ke-5	1	3,1
	Total	32	100 %

Sumber : (Data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Paritas 1 yaitu 16 responden (50,0%), dan paling sedikit adalah paritas 4 adalah 1 responden (3,1%) dan paritas 5 sebanyak 1 responden (3,1%).

### 3. Analisa hasil penelitian

Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum selama satu bulan didapatkan sebanyak 32 responden. Variabel yang diteliti yaitu: pengetahuan responden tentang pengertian luka *perineum*, tujuan perawatan luka *perineum*, faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka *perineum*, cara perawatan luka *perineum* dan keuntungan perawatan luka *perineum*. Hasil penelitian secara rinci didapatkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Ibu nifas tentang pengertian luka perineum

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian luka perineum di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	17	53,1
Cukup	5	15,6
Kurang	10	31,3
Total	32	100

Sumber : (Data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang pengertian perawatan luka perineum adalah baik sebanyak

17 responden (53,1%) dan yang paling sedikit adalah cukup sebanyak 5 responden (15,6%).

b. Pengetahuan Ibu nifas tentang tujuan perawatan luka perineum

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka perineum di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	17	53,1
Cukup	0	0,00
Kurang	15	46,9
Total	32	100

Sumber : (Data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang tujuan perawatan luka perineum adalah baik sebanyak 17 responden (53,1%) dan yang berpengetahuan cukup tidak ada (0,00%).

c. Pengetahuan Ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	5	15,6
Cukup	12	37,5
Kurang	15	46,9
Total	32	100

Sumber : (Data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum adalah kurang sebanyak 15 responden (46,9%) dan paling sedikit pengetahuan baik sebanyak 5 responden (15,6%).

d. Pengetahuan Ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	12	37,5
Cukup	4	12,5
Kurang	16	50,0
Total	32	100

Sumber : (Data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang cara perawatan luka perineum adalah kurang sebanyak 16 responden (50,0%) dan paling sedikit pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12,5%).

e. Pengetahuan Ibu nifas tentang keuntungan perawatan luka perineum

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan perawatan luka perineum di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	14	43,8
Kurang	18	56,3
Total	32	100

Sumber : (Data primer, tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang keuntungan perawatan luka perineum adalah kurang sebanyak 18 responden (56,3%) dan yang memiliki pengetahuan cukup tidak ada (0,00%).

f. Pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan luka perineum

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	7	21,9
2.	Cukup	10	31,3
3.	Kurang	15	46,9
	Total	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 32 responden sebagian besar tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum adalah kurang yaitu sebanyak 15 responden (46,9%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%).

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Bangsal Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman

#### a. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka *perineum*

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka *perineum* di Bangsal nifas Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta secara rinci di ukur meliputi: pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka *perineum*, tujuan perawatan luka *perineum*, faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka *perineum*, cara perawatan luka *perineum*, dan keuntungan perawatan luka *perineum*. Jumlah soal pada kuesioner adalah 25 (dua puluh lima) item, yang mana responden tinggal mengisi *checklist* pernyataan benar atau salah.

Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian luka *perineum* adalah baik sebanyak 17 responden (53,1%). Ibu sudah mengerti tentang pengertian perawatan luka *perineum*. Menurut Notoadmodjo (2012), kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan memberikan pernyataan.

#### b. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka *perineum*

Pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka *perineum* 53,1% dalam kategori baik. Menurut Hamilton dan Morhouse (2012), tujuan perawatan luka *perineum* adalah untuk mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan dan mencegah terjadinya infeksi pada saluran *reproduksi* yang terjadi dalam 28 hari setelah kelahiran bayi atau *aborsi*. Ibu nifas sudah mengetahui tujuan dari perawatan luka *perineum*, namun untuk pelaksanaannya belum tentu sudah dilakukan dengan baik.

**c. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka *perineum*.**

Pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka *perineum* masih kurang yaitu sebanyak 46,9%. Hal ini dipengaruhi oleh paritas ibu yang sebagian besar sebanyak 16 responden (50,0%) baru pertama kali melahirkan. Menurut Notoadmodjo, (2012) pengalaman merupakan guru yang terbaik, pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dan pengalaman itu adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi panghayatan kita terhadap *stimulus* sosial. Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, karena itu perilaku akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, seperti pada proses ibu nifas melakukan perawatan luka *perineum*. Pengalaman ibu dalam melahirkan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam melakukan perawatan luka *perineum*. Semakin sering ibu kontak dengan tenaga kesehatan, informasi yang didapatkan akan semakin luas khususnya dalam hal perawatan luka *perineum*.

**d. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka *perineum* *perineum*.**

Pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka *perineum* 50% dalam kategori kurang sebanyak 16 responden. Ibu nifas masih ada keyakinan dengan pantang makanan yang berbahu amis seperti ikan, telur dan daging. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial budaya pada masyarakat yang turun – temurun dari zaman dahulu, yang sekarang masih ada di beberapa daerah. Ibu nifas dilarang makan-makanan yang berbahu amis oleh orang tuanya, dengan alasan membuat gatal pada daerah luka *perineum*. Ibu juga masih ada yang tidak memberikan antiseptik pada luka *perineum*, hal ini dikarenakan faktor ibu nifas yang tidak paham dengan cara perawatan luka *perineum* dan takut perih. Tenaga kesehatan di Bangsal nifas Nusa Indah II sering memberikan penyuluhan kepada ibu nifas

sebelum mereka pulang, namun pemahaman ibu nifas tentang cara perawatan luka *perineum* masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan Mochtar Rustam (2010) dan Anggraini Yeti (2010), bahwa cara perawatan luka *perineum* adalah memberikan *iodin povidon* pada kassa secukupnya, taruh pada bagian yang terkena luka jahitan selama beberapa menit. Luka *perineum* akan terasa perih, hal ini menunjukkan bahwa obat bereaksi. Ibu nifas dianjurkan mengkonsumsi makanan bergizi dan mengandung protein tinggi agar luka jahitan cepat kering dan sembuh. Jangan pantang makanan, ibu nifas boleh makan semua jenis makanan kecuali apabila ada riwayat alergi makanan. Makanan yang berbahu amis seperti ikan, telur, daging mengandung tinggi protein yang berguna untuk proses penyembuhan luka *perineum*.

#### **e. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan perawatan luka *perineum***

Pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan perawatan luka *perineum* juga masih kurang sebanyak 18 responden (56,3%). Ibu nifas kurang mengetahui dampak apabila tidak melakukan perawatan luka *perineum* dengan benar. Menurut Mochtar Rustam (2010), perawatan luka *perineum* yang dilakukan dengan baik dan benar dapat menghindarkan dari infeksi yang ditandai dengan pengeluaran cairan darah yang berbau busuk (menyengat), berwarna kehijauan ataupun mengeluarkan *pus* (nanah), dapat mencegah komplikasi yang dapat merambat pada saluran kemih ataupun pada jalan lahir seperti infeksi kandung kemih dan infeksi jalan lahir, serta dapat menghindarkan dari kematian. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu nifas (*post partum*), mengingat kondisi fisik ibu nifas masih lemah.

#### **f. Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka *perineum***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka *perineum* 7 responden dalam kategori baik (21,9%), ibu nifas dengan pengetahuan tentang perawatan luka *perineum* kategori cukup sebanyak 10 responden (31,3%), dan 15 responden (46,9%) memiliki pengetahuan tentang

perawatan luka *perineum* dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka *perineum* masih kurang sebanyak 15 responden (46,9 %).

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini tingkatan yang di capai untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka *perineum* adalah sampai tingkat 3 (tiga) yaitu aplikasi (*application*). tingkat pengetahuan ibu nifas sejauh mana pengetahuannya dalam melakukan perawatan luka *perineum*. Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan terbagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu tahu (*know*) yang diartikan sebagai mengingat suatu materi sebelumnya, memahami (*comprehention*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, aplikasi (*aplication*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (nyata), analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi, sintesis (*synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dan evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Harjanti (2011) yang berjudul “hubungan pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka *perineum*” terdapat hubungan pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka *perienum* dengan *p value* sebesar 0,002 pada 95 % *convidence interval*. Adanya hubungan pengetahuan teknik perawatan dengan kesembuhan luka *perineum* didasari oleh pengetahuan ibu nifas yang baik dalam melakukan perawatan luka *perineum* sehingga apabila pengetahuan ibu nifas baik, maka kesembuhan luka *perineum* dapat sembuh sempurna. Sebaliknya pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan luka *perineum* kurang maka akan menghambat proses kesembuhan

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti membutuhkan waktu yang lama untuk prosedur penelitian di RS (Rumah Sakit) dan peneliti memerlukan waktu satu bulan penuh dalam penelitian.
2. Kuesioner yang digunakan peneliti dibuat sendiri sehingga masih banyak ketidaksempurnaan.
3. Kurangnya pemahaman responden dalam pengisian kuesioner karena beberapa bahasa yang kurang dimengerti oleh responden.
4. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal sehingga hanya terbatas pada tingkat pengetahuan saja.
5. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah dan jawaban mereka belum bisa mengukur secara mendalam.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES  
YOGYAKARTA